

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 5 PURWANTORO

Devid Dwi Erwahyudin¹, Ulfah Hanifah², Fatricia Sayshi Hayva Shaden³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email: deviderwahyudin@umpo.ac.id¹, ulfahanifah29@gmail.com², faticiasayshi20@gmail.com³

Received: October 2025

Accepted: October 2025

Published: October 2025

Abstract :

This study aims to explain the application of character education through Islamic Religious Education subjects at SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro. The background of this study is the importance of character education in shaping students' personalities to be noble, religious, and responsible amid the moral challenges of today's youth. Islamic Religious Education plays an important role as a medium for instilling ethical and spiritual values in schools. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of teachers and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an in-depth picture of character education practices in schools. The results show that Islamic Education teachers integrate the values of honesty, discipline, responsibility, and tolerance into the learning process, whether through role modeling, habit formation, or religious activities at school. Although character education is being implemented well, there are still obstacles such as the negative influence of the environment outside of school and a lack of supervision of students outside of school hours. Therefore, strong cooperation between schools, parents, and the community is needed to shape students' character in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords : Character Education; Islamic Religious Learning; Religious Values

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab di tengah tantangan moral generasi muda saat ini. Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai wadah penanaman nilai-nilai etika dan spiritual di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam proses pembelajaran, baik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik, masih terdapat kendala seperti pengaruh negatif lingkungan luar sekolah dan kurangnya pengawasan siswa di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Pembelajaran PAI; Nilai Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah dasar penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang baik. Di masa disrupsi saat ini, tantangan dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan strategis, seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), mendorong institusi pendidikan untuk menggabungkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran (Kurniawan & Hamid, 2021). Pendidikan karakter dianggap sangat penting untuk melindungi siswa dari dampak negatif globalisasi, seperti hilangnya etika, meningkatnya sikap individualis, dan penurunan moral.

Dalam rangka pendidikan Islam, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Pelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam bentuk teks, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai iman, akhlak yang baik, dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari (Maulana dan Fauziah, 2022). Oleh karena itu, PAI berperan sebagai sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada penciptaan individu yang utuh, yaitu individu yang memiliki iman, takwa, dan akhlak yang baik.

SMK Muhammadiyah 5 Purwanto sebagai institusi pendidikan kejuruan yang berlandaskan Islam memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pelajaran PAI. Sekolah ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan profesi, tetapi juga pada pengembangan kepribadian Islami para siswa. Pengajaran PAI berfungsi sebagai saluran strategis untuk membangun karakter siswa dengan menggunakan metode integratif yang menyatukan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmawati, 2023). Pendidikan karakter di institusi ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran aktif, contoh yang baik dari guru, pembiasaan ibadah, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 5 Purwanto menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar. Tantangan ini meliputi rendahnya semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, dampak negatif dari media sosial, serta minimnya dukungan dari keluarga (Nasution dan Lestari, 2021). Meskipun demikian, guru PAI telah menerapkan berbagai metode, seperti penggunaan media pembelajaran digital

yang berbasis nilai, pendekatan personal dalam pembentukan karakter, dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial serta keagamaan (Hidayatullah, 2024).

Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro menjadi krusial untuk dilakukan agar dapat memahami sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan model penerapan yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan menengah kejuruan yang berlandaskan Islam. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teori maupun praktis untuk kemajuan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Muhammadiyah secara keseluruhan (Yunita dan Sari, 2025).

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro, termasuk strategi, tantangan, dan pengaruhnya terhadap pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga dapat memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata yang berlangsung di lapangan (Farid dan Azizah, 2023). Diharapkan dengan pendekatan ini, hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan serta pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro. Metode ini penting untuk memahami dinamika di dalam kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam proses belajar sehari-hari. Mukhtaliful Luyus & Priyatna, (2021). Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro, dengan peserta utama meliputi guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa, dipilih dengan maksud tertentu karena keterlibatan mereka yang langsung atau tidak langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Metode purposive ini sesuai dengan kriteria penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama: (1) pengamatan partisipatif, untuk secara langsung memperhatikan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, rutinitas ibadah bersama, serta teladan yang diberikan oleh guru dalam bidang karakter; (2) wawancara semi-terstruktur, yang menggali pandangan dan cara-cara yang digunakan oleh guru, kepala sekolah, siswa, serta orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai karakter; dan (3) analisis dokumen terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, laporan kegiatan karakter, serta bukti adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai Pancasila dan keagamaan (Amaliya Nasucha & Rina, 2021). Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mengikuti kerangka kerja Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah: pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama terkait faktor-faktor yang mendukung, tantangan, serta dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter. Proses validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan kepada informan kunci.

Aspek moral dipastikan dengan mendapatkan izin secara tertulis (informed consent), menjaga kerahasiaan responden, dan memastikan bahwa data hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Peneliti juga menerapkan keberpihakan yang netral dalam pengumpulan serta analisis data, menghindari pengaruh nilai pribadi yang bisa memengaruhi keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai cara pengajaran PAI menunjukkan bahwa guru secara teratur menerapkan metode yang berfokus pada nilai, seperti diskusi mengenai teks keagamaan, refleksi atas nilai moral, dan studi kasus dari pengalaman nyata siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lestari, Ismail (2025) yang menyebutkan bahwa pengajaran PAI yang inovatif yang menggunakan pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis riset, dan pembelajaran berbasis masalah berhasil membentuk karakter islami di lingkungan sekolah kejuruan.

Secara khusus, prinsip-prinsip keagamaan seperti kesetiaan dalam beribadah, integritas, dan ketekunan muncul sebagai ciri-ciri utama yang ditanamkan dengan mendalam. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fahroji, 2020), yang menyatakan bahwa pendidikan PAI dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan rasa tanggung jawab siswa, meskipun masih ada beberapa tantangan seperti keterampilan digital yang kurang pada para guru. Kami juga

mendapati bahwa kegiatan rutin yang berkaitan dengan spiritualitas seperti membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan beribadah secara berjamaah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter murid. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaliful Luyus & Priyatna (2021), yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di luar pelajaran di SMK Muhammadiyah terbukti meningkatkan religiusitas para siswa.

Namun, tantangan yang besar juga ditemukan, terutama dampak dari media sosial dan minimnya pengawasan dari orang tua. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab saat berinteraksi secara online. Situasi ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Lubis et al., (2022), yang mencatat bahwa masalah karakter selama pandemi membutuhkan strategi penilaian nilai yang berfokus pada interaksi antara guru dan siswa.

Sebagai langkah selanjutnya, pengajar PAI di SMK Muhammadiyah 5 Purwanto memiliki dua peran yaitu sebagai pengajar dan panutan moral. Mereka menerapkan contoh yang baik secara terus menerus tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menunjukkan sikap religius dan disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotibul Umam, Eko Suncaka, Mujiyatun (2020) , yang menyatakan bahwa pengajar PAI di SMK Muhammadiyah 2 Palembang berfungsi sebagai pemimpin, pendorong semangat, dan penilai dalam membentuk karakter siswa. Lebih jauh, pengajar menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman hidup siswa. Pemanfaatan studi kasus dari lingkungan kerja vokasional memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai karakter dalam konteks nyata, seperti yang diungkapkan oleh Purba (2024) dalam penelitian tentang strategi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, di mana metode yang sama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama di antara siswa.

Dokumentasi pendidikan menunjukkan bahwa ada RPP, silabus, dan modul PAI yang secara jelas mencakup matriks nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan. Sementara itu, penilaian karakter dilaksanakan melalui portofolio dan pengamatan rutin oleh guru – sesuai dengan penelitian Mukhtaliful Luyus et al. (2021) yang menekankan pentingnya evaluasi baik dalam kurikulum maupun di luar kurikulum untuk membangun karakter religius. Interaksi antara pendidik PAI dan orang tua juga terbukti sangat berpengaruh dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Pertemuan antara orang tua dan guru serta penjelasan nilai dilaksanakan secara rutin, terutama ketika terjadi pelanggaran disiplin. Tindakan ini mencerminkan praktik yang ditemukan oleh Razzaq Afendi et al. (2023) dalam penelitian di SMK Islam Al-Yusufiyah, di mana komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat internalisasi karakter melalui pendekatan 5S dan contoh teladan (Juniarti & Misbah, 2022).

Meski demikian, faktor pendukung utama adalah ketersediaan sarana ibadah seperti masjid, ruang doa, serta buku dan aplikasi digital PAI. Fasilitas ini memperlancar praktek pembiasaan spiritual. Implisit, hasil ini menguatkan penelitian oleh Rizal Abdurrachman & Makhful (2024) di SMP Negeri 5 Purbalingga, bahwa prasarana memadai berperan penting terhadap konsistensi pembentukan karakter religious.

Secara umum, hasil studi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 5 Purwanto berlangsung dengan baik, berlandaskan metode kontekstual, teladan dari guru, pembiasaan praktik keagamaan, dukungan fasilitas, serta kerjasama dengan orang tua siswa. Meskipun demikian, diperlukan strategi intervensi untuk meningkatkan literasi digital dan mengelola lingkungan online siswa, sehingga nilai-nilai karakter tetap terjaga dalam berbagai keadaan kehidupan siswa di era modern ini.

Penerapan metode pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan PAI di SMK Muhammadiyah 5 Purwanto sejalan dengan penelitian (Nasrullah et al., 2023) di mana pengajar PAI di SMK Mutiara Hikmah dengan sengaja menggabungkan nilai-nilai moral seperti disiplin dan kejujuran ke dalam materi serta kegiatan ibadah sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan karakter melalui metode pembelajaran yang aktif menjadi alat utama dalam meningkatkan karakter siswa. Peningkatan nilai-nilai keagamaan seperti shalat bersama dan tadarus menunjukkan bahwa pendekatan yang mengandalkan kebiasaan agama berhasil dalam membangun karakter siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Mukhtaliful Luyus & Priyatna, 2021), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler bertema agama di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan religiositas.

Kendala yang disebabkan oleh dampak media sosial dan rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan guru menjadi tantangan yang nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfia Nanda Maulia dan rekan-rekannya menegaskan bahwa pendidik PAI memerlukan pelatihan dalam bidang digital

untuk membangun lingkungan nilai yang seragam, baik secara langsung maupun melalui platform daring. Guru PAI memiliki dua fungsi, sebagai pendidik dan teladan. Penelitian oleh Khotibul Umam, Eko Suncaka, Mujiyatun (2020) mencatat posisi guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Palembang sebagai panutan moral, pendorong semangat, dan penilai, yang memberikan pengakuan terhadap metode pembelajaran yang mengutamakan karakter.

Metode kontekstual yang didasarkan pada studi kasus di bidang vokasi memperkuat nilai kerja sama dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMK Semarang (2024) yang menunjukkan bahwa penggabungan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memberikan dampak yang berarti dalam membentuk enam aspek dari profil Pelajar Pancasila. Penerapan evaluasi yang berorientasi pada portofolio dan pengamatan harian menunjukkan model penilaian yang nyata. Nasrullah et al., (2023) pun menegaskan bahwa evaluasi yang dilakukan di dalam dan di luar kurikulum sangat krusial untuk mengawasi pertumbuhan karakter dalam pendidikan yang holistik.

Komunikasi timbal balik antara pengajar dan orang tua melalui pertemuan rutin memperkuat nilai-nilai karakter dengan cara yang saling mendukung. Temuan serupa juga terlihat dalam studi di SMK Islam Al-Yusufiyah yang menekankan bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter tergantung pada kerjasama tiga unsur: institusi pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Penyediaan fasilitas ibadah seperti masjid, tempat doa, dan aplikasi PAI digital diungkapkan sebagai sarana fisik yang mendukung pelaksanaan karakter religius siswa, sejalan dengan temuan Rizal Abdurrachman dan Makhful yang menunjukkan bahwa prasarana yang cukup memperkuat kelangsungan ritual ibadah. Namun, agar karakter generasi milenial dapat berlanjut, perlu ada penyesuaian dalam pembelajaran digital. Penelitian yang dilakukan oleh Shabrina et al., (2024) mengungkapkan bahwa PAI yang menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa sambil tetap menanamkan nilai-nilai agama dan sosial.

Peran pendidik dalam menilai aspek spiritual dan moral siswa serupa dengan struktur manajerial dalam pendidikan karakter yang dijelaskan dalam penelitian Serambi (2025). Dalam penelitian tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diilustrasikan sebagai pelopor pembelajaran, pendorong semangat, dan penilai karakter sekaligus penuntun dalam aspek moral siswa (Umam et al., 2025). Strategi pembiasaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah

Karanganyar tadarus, infak, kajian Jumat memperkaya pola pembelajaran karakter yang terstruktur dan selalu dievaluasi; hal ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk model di Purwantoro.

Tantangan dalam literasi serta kemampuan digital pengajar tercermin pada kebutuhan pelatihan karakter di SMK Anyer, mengindikasikan bahwa pengembangan kapasitas profesional pengajar adalah penting untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan yang fleksibel (Ali, 2025). Walaupun sudah disediakan sarana yang cukup baik untuk pengembangan karakter, perlu ada perhatian lebih pada proses penanaman nilai kejujuran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chastiko (2025), yang menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Muhammadiyah Denpasar berhasil menanamkan nilai kejujuran melalui penerapan kontrak pembelajaran dan menjadi teladan bagi siswa.

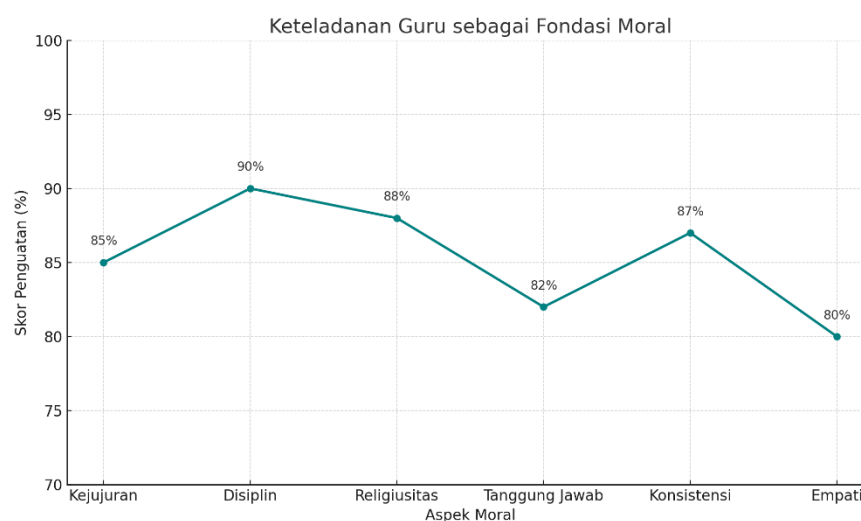
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro secara keseluruhan telah berhasil membentuk sifat religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah tepat waktu, menghormati guru, serta menjalankan tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab. Seorang guru PAI menyampaikan bahwa, *"Kami selalu menekankan pentingnya keteladanan, guru harus menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal akhlak dan disiplin."* Sementara itu, salah satu siswa menambahkan, *"Belajar agama membuat saya lebih sadar bahwa kejujuran dan tanggung jawab itu tidak hanya untuk nilai, tapi untuk hidup sehari-hari."*

Oleh karena itu, saran untuk praktik strategis mencakup peningkatan pelatihan kemampuan digital bagi pengajar, pemanfaatan media pembelajaran PAI yang interaktif, peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, serta penilaian karakter yang berkelanjutan. Saran-saran ini dapat memperbaiki model pendidikan karakter yang berorientasi pada PAI di SMK Muhammadiyah, sejalan dengan kebutuhan profil Pelajar Pancasila. Pendekatan Pembelajaran Inovatif: Pengajar PAI di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro menggunakan pendekatan yang inovatif, mengintegrasikan metode kontekstual, berbasis riset, berbasis masalah, dan pengajaran kuantum sebagaimana disarankan oleh (Lestari, Ismail, 2025) dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. Mereka menyatakan bahwa kombinasi strategi-strategi ini efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam lewat pembelajaran yang aktif.



Gambar 1. Model Pembelajaran PAI

Keteladanan guru sangat penting sebagai fondasi moral seperti yang diungkapkan oleh Khotibul Umam, Eko Suncaka, Mujiyatun (2020) dalam studi mengenai peran guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, tugas guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga bertindak sesuai ajaran agama, memberikan motivasi, dan melakukan penilaian secara berkelanjutan yang juga terlihat jelas di Purwantoro.



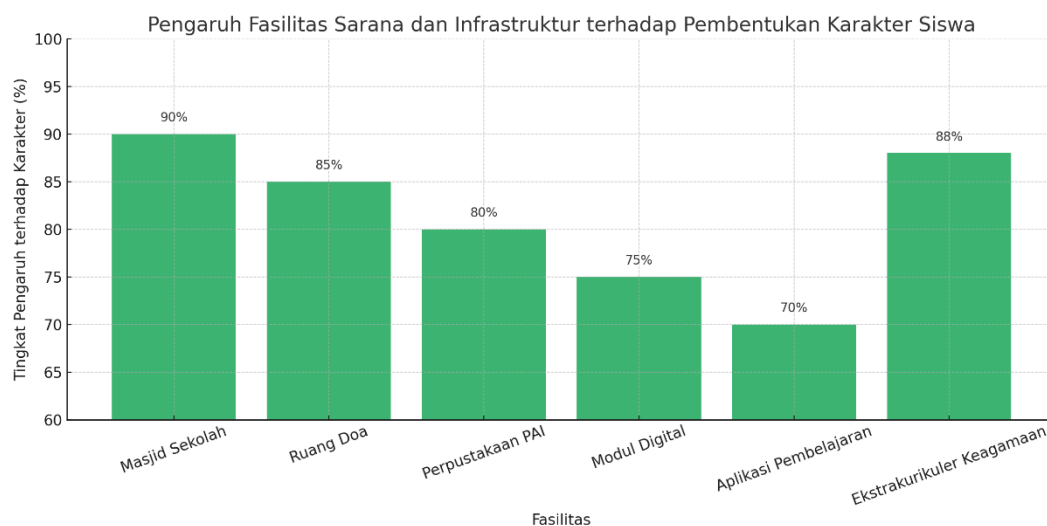
Gambar 2. Keteladanan Guru

Diagram garis yang menunjukkan peningkatan elemen-elemen moral melalui contoh yang ditunjukkan oleh guru. Poin tertinggi terlihat pada elemen disiplin dan religiusitas, yang menunjukkan bahwa guru paling sering memberikan teladan dalam dua aspek ini, sedangkan empati dan tanggung jawab juga memiliki peranan penting, meskipun skornya sedikit lebih rendah. Pembiasaan Religius Harian: Kegiatan seperti tadarus, shalat dhuha, dan shalat berjamaah memberikan dampak besar terhadap pembentukan sifat religius para siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mukhtaliful Luyus & Priyatna (2021) di

SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, yang menunjukkan bahwa penggabungan aktivitas di dalam dan di luar kurikulum adalah faktor penting dalam pengembangan karakter religius.

Pentingnya Penilaian Karakter dengan memanfaatkan portofolio dan pengamatan sehari-hari memungkinkan pengawasan pertumbuhan karakter dengan cara yang nyata. Maharani & Ridha (2024) menekankan signifikansi pendekatan ini dalam studi mereka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, karena dapat memberikan umpan balik yang relevan dan bersifat individual untuk para siswa. Selain itu Hubungan kerja sama yang solid antara sekolah, pengajar, dan orang tua memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jaziliyyah pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui sinergi berbagai aktivitas intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan peran orang tua di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Fasilitas Sarana dan Infrastruktur seperti tempat ibadah, seperti masjid, ruang doa, dan modul digital, menciptakan landasan yang kokoh untuk menanamkan karakter religius. Dinia & Masykur (2025) mengidentifikasi pola yang sama di SMK Muhammadiyah 2 Malang, di mana budaya positif di sekolah mendukung proses internalisasi berbagai nilai, dari aspek keagamaan hingga toleransi dan kerja sama.



Gambar 3. Fasilitas Pendidikan Islam

Gambar tersebut mengilustrasikan seberapa besar pengaruh berbagai fasilitas dan infrastruktur terhadap pembentukan karakter siswa. Masjid sekolah serta aktivitas ekstrakurikuler yang berbasis agama berada di urutan teratas, mengindikasikan betapa pentingnya dukungan fisik dan aktivitas spiritual dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tantangan Literasi Digital: Anak-anak

milennial sering kali terbawa oleh dampak media sosial. Muhammad Abdul Wahab Az Zuhdi (2024) menyoroti pentingnya pelatihan literasi digital bagi pengajar PAI supaya nilai-nilai karakter tetap aktual dan terpelihara dengan baik di kedua platform, baik daring maupun luring.

Aktivitas Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pembentukan Karakter: Kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci juga digunakan sebagai cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan disiplin. Penelitian oleh Ginanjar et al., (2020) di SMK Muhammadiyah 2 Blora menunjukkan adanya sistem pelatihan spiritual, penegakan hukuman, dan pembiasaan sikap secara teratur. Integrasi Kontekstual Nilai Pancasila: Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berdiri terpisah, melainkan dihubungkan dengan semangat nasionalisme serta nilai-nilai Pancasila. Maharani & Ridha (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran yang menanamkan karakter yang berlandaskan Pancasila seperti salam, kerja sama, dan sikap toleran mendorong siswa untuk berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Keberlanjutan dalam penerapan pendidikan karakter membutuhkan pengawasan rutin serta peningkatan kemampuan para pengajar. Prasetyo (2020) menyoroti signifikansi dari evaluasi dan perencanaan yang berkelanjutan, seperti yang telah dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan dengan nilai PPK yang termasuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui materi ajar, tetapi juga melalui keteladanan guru, penguatan nilai-nilai Islam, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Beragam metode pembelajaran inovatif, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan media digital, turut memperkuat pemahaman nilai karakter secara praktis. Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi sekolah, guru, dan siswa. Bagi sekolah, penerapan pendidikan karakter berbasis PAI dapat menjadi model pembentukan lingkungan belajar yang religius dan beretika.

Untuk memperkuat efektivitas pendidikan karakter di era digital, diperlukan pelatihan bagi guru PAI dalam menguasai literasi digital dan strategi

pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah disarankan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara eksplisit dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran lintas mata pelajaran. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang konsisten dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang model implementasi pendidikan karakter berbasis PAI di sekolah menengah kejuruan. Hasilnya dapat dijadikan acuan praktis bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang religius, adaptif terhadap era digital, dan selaras dengan profil Pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Rahmawati. (2023). *Peran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*. 5(2), 134-.
- Ali, Y. N. D. (2025). *Inovasi Kurikulum*. 22(1), 250-261.
- Amaliya Nasucha, J., & Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 7-23. <https://doi.org/10.52166/Tabyin.V3i02.144>
- Chastiko, R. P. (2025). *The Role Of Islamic Religious Education (Pai) Teachers In Developing Students ' Honesty At Smk Muhammadiyah Denpasar Bali*. 8, 375-384.
- Dinia, A., & Masykur, A. (2025). *Penanaman Budaya Positif Pada Karakter Religius Di Smk Muhammadiyah 2 Kota Malang*. 2.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/Qathruna.V7i1.3030>
- Farid Dan Azizah. (2023). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Islam*. *Jurnal Metodologi Pendidikan*. 3(1), 22-3.
- GINANJAR, W., HENDRASTOMO, G., & JANUARTI, N. E. (2020). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci Di Smk Muhammadiyah 2 Blora. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(2), 89-109. <https://doi.org/10.21831/Dimensia.V8i2.35653>
- Hidayatullah. (2024). *Strategi Digital Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Karakter*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*,. 6(1), 101-.
- Juniarti, I., & Misbah, M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)

- Berbasis Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Islam Al Yusufiyah *Journal Of Syntax Literate*, 7(3).
- Khotibul Umam, Eko Suncaka, Mujiyatun, E. P. (2020). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter. *Skripsi*, 02(04), 51.
- Kurniawan & Hamid. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Nasional: Studi Kebijakan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 11(1), 45–.
- Lestari, Ismail, Dan A. (2025). *Membangun Karakter Islami Melalui Pembelajaran Inovatif Pai: Implementasi Kontekstual, Research Based Learning , Problem Based Learning , Dan Quantum Theaching* 1),2),3). 4, 78–87.
- Lubis, R. R., Nasution, I. W. J. P., Audilla, V., Hasanah, R., & Abidin, W. A. S. Z. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 33–47. <https://doi.org/10.46963/Asatiza.V3i1.461>
- Maharani, D., & Ridha, Z. (2024). *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*. 1(3), 491–501.
- Maulana Dan Fauziah. (2022). *Internalisasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pai*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 14(1), 78–.
- Muhammad Abdul Wahab Az Zuhdi*, H. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 293–303. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V17i2>
- Mukhtaliful Luyus, R. M., & Priyatna, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 137–149. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1451>
- Nasrullah, A., Dz, A. S., Haedari, A., & Karim, A. (2023). *The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Character Education : A Qualitative Study At Mutiara Hikmah Vocational High School (Smk)*. 12(1), 145–154.
- Nasution Dan Lestari. (2021). *Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital*. *Jurnal Tarbiyatuna*. 3(2), 112–.
- Prasetyo, Y. A. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Smk Muhammadiyah 1 Mertoyudan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.21831/Jpvo.V2i1.28391>
- Shabrina, K. N., Sumarna, E., Rindu, M., & Islamy, F. (2024). *Character Education Model And Social Skill Development Through Pai Learning: A Comparative Study*

Of Junior High Schools And Senior High Schools In Bandung. 86–99.

Umam, K., Fauzi, A., & Maghfiroh, U. L. (2025). *Exploring The Role Of Teachers In Shaping Student Character In Schools : A Managerial Perspective*. 04(01), 113–126.

Yunita Dan Sari. (2025). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Muhammadiyah*. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*,. 7(2), 67–7.